

Pemberdayaan kader kesehatan: pelatihan strategi manajemen perilaku pengasuhan anak

Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Ifa Pannya Sakti

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Maria Prieska Putri Panglipur Ati
E-mail : mariaprieska.mp@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2026 | Disetujui: 09 Februari 2026 | Online: 19 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kader kesehatan memiliki 5 sasaran keterampilan, salah satunya adalah bayi dan balita. Keterampilan tersebut berfokus untuk menjamin kesehatan fisik bayi dan balita. Serta stimulasi perkembangannya sesuai dengan usia. Pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan usia anak merupakan kewajiban orangtua. Guna mencapai hal tersebut diperlukan manajemen perilaku yang tepat sehingga perlu peran kader kesehatan dalam menyampaikan strategi manajemen perilaku yang efektif. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Balai Desa Purwosekar pada 18-21 November 2025. Sasaran kegiatan PkM ini adalah kader kesehatan di Desa Purwosekar, Tajinan berjumlah 37 orang. Tujuan kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam menerapkan strategi manajemen perilaku dalam pengasuhan anak. Kegiatan yang dilakukan dalam PkM ini yaitu memberikan edukasi dan pelatihan, topik edukasi yang diberikan adalah konsep pola asuh anak dan manajemen perilaku dalam pengasuhan anak, sedangkan kegiatan pelatihan yang diberikan adalah penerapan strategi manajemen perilaku dalam pengasuhan anak. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah, diskusi dan simulasi. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata 3,8 (rentang 1-5) untuk penilaian pengetahuan pola asuh dan 4,4 (rentang 1-5) untuk penilaian pengetahuan manajemen perilaku, sedangkan untuk keterampilan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56 menjadi 81. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kader kesehatan dapat mendampingi orangtua anak untuk menerapkan strategi manajemen perilaku yang tepat.

Kata kunci: anak; manajemen perilaku; kader kesehatan; pola asuh.

Abstract

Health cadres have five target skill areas, one of which focuses on infants and toddlers. These skills are aimed at ensuring the physical health of infants and toddlers as well as providing developmental stimulation appropriate to their age. Achieving age-appropriate developmental tasks is a fundamental responsibility of parents. To accomplish this, appropriate behavioral management is required; therefore, health cadres play an important role in delivering effective behavioral management strategies to caregivers. This community service activity was conducted at the Purwosekar Village Hall from 18 to 21 November 2025. The target participants were 37 health cadres from Purwosekar Village, Tajinan District. The objective of this community service program was to improve the knowledge and skills of health cadres in implementing behavioral management strategies in child-rearing practices. The activities carried out included education and training. The educational sessions covered topics on parenting concepts and behavioral management in child-rearing, while the training sessions focused on the practical application of behavioral management strategies in childcare. The empowerment methods employed in this program consisted of lectures, group discussions, and simulations. The

results of this community service activity demonstrated an increase in knowledge, as indicated by an improvement in the mean score of 3.8 (range 1–5) for parenting knowledge and 4.4 (range 1–5) for behavioral management knowledge. In terms of skills, the mean score increased from 56 to 81. Through this community service activity, it is expected that health cadres will be able to assist parents in implementing appropriate behavioral management strategies in child-rearing.

Keywords: children; behavioral management; health cadres; parenting practices.

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa dan merupakan siklus awal menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masa anak-anak menjadi periode penting bagi pembentukan pertumbuhan dan perkembangannya yang terdiri atas kemampuan motorik, bahasa, psikososial hingga perilaku dan kepribadian. Dalam fase ini, peran orangtua dan pengasuh (*caregiver*) menjadi sangat penting karena mereka berperan langsung dalam mengarahkan dan membentuk perilaku anak melalui pola asuh sehari-hari.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orangtua yang mempu memberikan respon yang cepat dan tepat berpengaruh terhadap kondisi sosial dan emosional anak karena responsivitas orangtua dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan penguatan positif membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi diri serta membentuk perilaku adaptif (Scherer et al., 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orangtua perlu melakukan manajemen perilaku yang tepat agar anak memiliki kepribadian dan perilaku anak terbentuk secara positif. Guna memenuhi hal tersebut, maka orangtua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengelola perilaku anak sering kali menyebabkan munculnya masalah perilaku seperti mudah marah, agresif, atau sulit diatur, yang dapat menghambat pencapaian tugas-tugas perkembangan anak (Vivian L. Gadsden et al., 2016).

Hasil studi pendahuluan di Desa Purwosekar, Kecamatan Tajinan, menunjukkan bahwa sebagian orangtua masih mengalami kesulitan dalam menerapkan manajemen perilaku anak di rumah. Dengan banyaknya jumlah anak yang berusia balita (0-4 tahun) di Desa Purwosekar sebanyak 300 anak, hal ini semakin memperkuat untuk dilakukan manajemen perilaku yang tepat. Selain itu masih munculnya persepsi yang salah bahwa perilaku anak yang sulit diatur sebagai kenakalan, bukan bagian dari proses tumbuh kembang. Hal ini merupakan hal yang perlu diluruskan agar pemahaman yang baik tentang strategi manajemen perilaku dapat membantu orangtua menghadapi berbagai perilaku anak secara positif dan konstruktif melalui upaya kader kesehatan.

Kader kesehatan sendiri sebagai ujung tombak pelayanan promotif dan preventif di masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan perilaku. Kader tidak hanya berperan dalam kegiatan posyandu dan kesehatan fisik, tetapi juga dapat berperan dalam edukasi kesehatan keluarga termasuk pengasuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun, di lapangan, sebagian besar kader belum mendapatkan pelatihan khusus terkait strategi manajemen perilaku anak. Akibatnya, peran kader dalam mendampingi keluarga pada aspek psikososial masih belum optimal. Kondisi ini menggambarkan perlunya pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan yang terstruktur mengenai strategi manajemen perilaku anak.

Strategi manajemen perilaku anak sendiri erat kaitannya dengan pola asuh anak dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kader kesehatan pernah di berikan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, namun belum mengetahui tentang pola asuh anak, khususnya pada bayi dan balita dimana pada usia tersebut merupakan periode keemasan anak dapat mengembangkan segala keterampilannya baik psikomotor, Bahasa maupun psikososial.

Fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kapasitas dari kader kesehatan tentang manajemen perilaku orangtua kepada anaknya melalui kegiatan pelatihan, sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas Tajinan. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini diharapkan, kader

kesehatan mampu mendampingi orang tua atau pengasuh dalam mengimplementasikan strategi manajemen perilaku yang efektif.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan pada tanggal 19, 20 dan 21 November 2025 Balai Desa Purwosekar, Tajinan, Malang. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan yang berjumlah 37 orang. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi. PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah rincian kegiatan persiapan yang dilakukan:

- Pendekatan kepada penanggung jawab pihak Puskesmas Tajinan dan kader kesehatan;
- Secara bersama-sama dengan mitra menyusun skala prioritas permasalahan yang dialami;
- Menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setelah adanya diskusi dan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan serta solusi atas prioritas permasalahan yang dihadapi. Solusi yang telah disepakati dari permasalahan yang ada adalah pemberian edukasi dan pelatihan mengenai strategi manajemen perilaku dalam mengasuh anak, rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Pertemuan 1
 - *Pre-test*
 - Edukasi konsep dan jenis pola asuh anak
 - Edukasi konsep manajemen perilaku pada anak
- Pertemuan 2
 - Edukasi tentang: Strategi manajemen perilaku pada anak
- Pertemuan 3
 - Pelatihan dan simulasi tentang: teknik strategi manajemen perilaku pada anak yang efektif
 - *Post-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh dan manajemen perilaku pengasuhan anak; dan ketampilan kader kesehatan dalam mengimplementasikan strategi manajemen perilaku yang efektif pada anak. Peningkatan pengetahuan *caregiver* formal dinilai melalui *pre* dan *post test* yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kegiatan PkM, hal ini dilakukan untuk melihat apakah tujuan pertama kegiatan PkM ini telah berhasil. Berikut adalah hasil *pre* dan *post test* kegiatan PkM yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader tentang Pola Asuh dan Manajemen Perilaku Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori	Konsep Pola Asuh		Konsep Manajemen Perilaku	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Kurang	14 (38%)	4 (11%)	5 (14%)	0
Sedang	16 (43%)	5 (14%)	16 (43%)	4 (11%)
Baik	7 (19%)	28 (76%)	16 (43%)	33 (89%)
Jumlah	37 (100%)	37 (100%)	37 (100%)	37 (100%)

Tabel 1 diatas menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader kesehatan terkait konsep pola asuh dan konsep manajemen perilaku pengasuhan anak setelah diberikan edukasi. Pada konsep pola asuh, sebelum edukasi sebagian besar kader berada pada kategori kurang dan sedang,

sedangkan setelah edukasi mayoritas kader berada pada kategori baik (76%), disertai penurunan proporsi kategori kurang dan sedang. Pada konsep manajemen perilaku, sebelum edukasi masih terdapat kader dengan kategori kurang (14%), sementara setelah edukasi seluruh kader berada pada kategori sedang dan baik, dengan dominasi kategori baik sebesar 89%. Pelaksanaan *pre* dan *post test* ini bertujuan untuk megukur sejauh mana pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Berdasarkan data di atas maka tujuan pertama dalam kegiatan PkM ini telah berhasil dalam hal meningkatkan pengetahuan kader kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Konsep Pola Asuh dan Manajemen Perilaku pada Kader Kesehatan Desa Purwosekar (Pertemuan 1 dan 2)

Tabel 2. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan tentang Pola Asuh dan Manajemen Perilaku pada Kader Kesehatan di Desa Purwosekar

Nomor Responde n	Pola Asuh		Peningkata n Nilai	Manajemen Perilaku		Peningkata n Nilai
	Sebelu m	Sesuda h		Sebelu m	Sesuda h	
1	2	4	2	2	4	2
2	1	5	4	5	5	0
3	3	2	-1	4	4	0
4	4	5	1	4	3	-1
5	4	4	0	3	4	1
6	0	3	3	4	4	0
7	4	4	0	5	5	0
8	1	4	3	3	5	2
9	2	3	1	4	5	1
10	3	4	1	3	5	2
11	2	4	2	5	5	0
12	0	3	3	0	5	5
13	3	3	0	4	4	0
14	2	5	3	3	3	0
15	3	4	1	4	5	1
16	5	5	0	2	5	3
17	3	5	2	5	5	0
18	2	2	0	3	5	2
19	2	4	2	3	4	1
20	2	2	0	3	5	2
21	3	4	1	4	5	1
22	3	4	1	3	5	2
23	5	5	0	5	5	0

Nomor Responde	Pola Asuh		Peningkata n Nilai	Manajemen Perilaku		Peningkata n Nilai
	n	Sebelu m	Sesuda h	Sebelu m	Sesuda h	
24	4	3	-1	3	4	1
25	3	4	1	5	4	-1
26	2	4	2	1	4	3
27	3	4	1	3	4	1
28	3	5	2	3	5	2
29	2	4	2	5	5	0
30	2	4	2	2	4	2
31	3	2	-1	5	4	-1
32	3	3	0	4	4	0
33	3	4	1	3	3	0
34	5	4	-1	3	4	1
35	4	5	1	5	5	0
36	3	4	1	3	3	0
37	3	4	1	3	5	2
Rata- Rata	2,7	3,8	1,1	3,4	4,4	1,0

Tabel 2 menggambarkan perubahan nilai kader kesehatan pada aspek pola asuh dan manajemen perilaku anak sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Secara umum, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan nilai pada kedua aspek, meskipun pada beberapa responden nilai cenderung tetap atau mengalami penurunan ringan. Pada aspek pola asuh, rata-rata nilai meningkat dari 2,7 sebelum edukasi menjadi 3,8 setelah edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,1 poin. Pada aspek manajemen perilaku, rata-rata nilai meningkat dari 3,4 sebelum edukasi menjadi 4,4 setelah edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,0 poin.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader kesehatan di Desa Purwosekar dalam mengimplementasikan strategi manajemen perilaku yang efektif pada anak. Penilaian peningkatan ketrampilan/kemampuan ini dilakukan melalui lembar observasi ketrampilan saat kader kesehatan melakukan simulasi pelaksanaan strategi manajemen perilaku. Dokumentasi kegiatan simulasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pelatihan Strategi Manajemen Perilaku dalam Pengasuhan Anak

Hasil dari kegiatan pelatihan berupa simulasi strategi manajemen perilaku adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori	Frekuensi (%)	
	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Kurang	32 (86%)	0 (0%)
Cukup	5 (14%)	11 (29%)
Baik	0 (0%)	26 (71%)
Jumlah	37 (100%)	37 (100%)

Tabel 4. Nilai Keterampilan

Nomor Responden	Nilai Keterampilan		Peningkatan Nilai
	Sebelum	Sesudah	
1	44	89	45
2	56	67	11
3	56	89	33
4	56	67	11
5	56	89	33
6	56	89	33
7	67	78	11
8	56	89	33
9	56	67	11
10	56	89	33
11	56	67	11
12	44	89	45
13	56	89	33
14	56	67	11
15	67	78	11
16	56	89	33
17	56	67	11
18	44	89	45
19	56	67	11
20	56	89	33
21	67	78	11
22	56	89	33
23	44	89	45
24	56	89	33
25	56	67	11
26	56	89	33
27	67	78	11
28	56	89	33
29	56	89	33
30	56	89	33
31	67	78	11
32	56	67	11
33	56	89	33
34	56	67	11
35	56	89	33
36	56	89	33
37	56	67	11

Nomor Responden	Nilai Keterampilan		Peningkatan Nilai
	Sebelum	Sesudah	
Rata-Rata	56	81	25

Tabel 3 dan 4 diatas menggambarkan perubahan nilai keterampilan kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, serta besarnya peningkatan nilai yang diperoleh oleh masing-masing responden. Nilai keterampilan sebelum pelatihan berada pada rentang 44-67, dengan rata-rata sebesar 56. Setelah diberikan pelatihan, nilai keterampilan meningkat secara konsisten dengan rentang 67-89 dan rata-rata meningkat menjadi 81. Kolom peningkatan nilai menunjukkan selisih antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan yang diperoleh responden bervariasi antara 11 hingga 45 poin, dengan rata-rata peningkatan sebesar 25 poin. Peningkatan tertinggi (45 poin) terjadi pada responden dengan nilai awal yang relatif rendah, sedangkan responden dengan nilai awal lebih tinggi tetap menunjukkan peningkatan meskipun dalam rentang yang lebih kecil.

Pemberian edukasi tentang pola asuh anak pada kader kesehatan di Desa Purwosekar

Pemberian edukasi tentang konsep pola asuh telah berjalan dengan lancar. Bukti kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Edukasi tentang Konsep Pola Asuh

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada capaian peserta kader kesehatan setelah diberikan edukasi. Berdasarkan Tabel 1, sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori sedang dan masih terdapat peserta dengan kategori kurang. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun kader kesehatan telah memiliki pengetahuan dasar terkait peran dan tugasnya, pemahaman tersebut belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa kader kesehatan umumnya memperoleh pengetahuan secara bertahap melalui pengalaman lapangan, namun masih memerlukan pendampingan melalui edukasi, simulasi dan pelatihan sehingga pengetahuannya dapat meningkat (Nurbaya et al., 2022).

Setelah edukasi, terjadi pergeseran kategori yang signifikan, di mana mayoritas peserta berada pada kategori baik dan tidak ditemukan lagi peserta dengan kategori kurang. Hasil ini dapat didukung oleh kesesuaian media dengan karakteristik kader dimana rata-rata berusia 39 tahun (dewasa). Individu dewasa belajar secara lebih efektif apabila materi bersifat relevan dengan peran dan pengalaman mereka, disajikan secara aplikatif, serta melibatkan partisipasi aktif. Oleh karena itu, penggunaan media seperti modul edukasi, media bergambar, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah semata (Fallah-Karimi et al., 2025; Mulyani & Nurlinawati, 2020).

Edukasi tentang manajemen perilaku anak pada kader kesehatan di Desa Purwosekar

Pemberian edukasi tentang konsep pola asuh telah berjalan dengan lancar. Bukti kegiatan dapat

dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Edukasi tentang Manajemen Perilaku

Tabel 4 menunjukkan secara kuantitatif, terdapat peningkatan rata-rata nilai dari 3,4 menjadi 4,4, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,0 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang bermakna pada tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan, terutama ketika materi disampaikan secara sistematis dan aplikatif (Bah & Adhikari, 2025).

Tabel 4 menunjukkan peningkatan nilai yang terjadi hampir pada seluruh responden menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya efektif bagi peserta dengan tingkat pengetahuan awal yang tinggi, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman peserta dengan nilai awal rendah. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang dirancang secara partisipatif mampu mengurangi kesenjangan pengetahuan antar kader dan meningkatkan capaian secara merata (Burhan et al., 2024).

Tabel 3 dan 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan ini didukung oleh tingkat motivasi untuk belajar yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang bertanya terhadap materi yang diberikan (Gowa et al., 2022). Meningkatnya pengetahuan kader kesehatan juga didukung oleh minat dan motivasi untuk mempelajari hal baru, hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran (100%) dan pemberian umpan balik dari kader berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi kader kesehatan menunjukkan semakin tinggi pengetahuan dan kinerja yang diberikan (Rinayati et al., 2023).

Pelatihan tentang strategi manajemen perilaku yang efektif pada kader kesehatan di Desa Purwosekar

Pemberian Pelatihan tentang strategi manajemen perilaku didahului dengan edukasi dilanjutkan dengan simulasi. Tim pengabdi melakukan strategi pembelajaran yang berbeda dengan hari pertama dan kedua untuk lebih memudahkan kader menerima informasi. Strategi tersebut yaitu *focus grup discussion* dikombinasikan dengan *roleplay* kelompok. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Simulasi Strategi Manajemen Perilaku

Tabel 6 menunjukkan adanya variasi peningkatan nilai Variasi ini menggambarkan bahwa kader dengan nilai awal lebih rendah cenderung mengalami peningkatan yang lebih besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan keterampilan antar kader, terutama ketika materi disampaikan secara sistematis dan aplikatif. Pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik dan keterlibatan aktif memungkinkan kader untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi sesuai dengan konteks tugas mereka di masyarakat. Tim pengabdi memberikan kesempatan kepada kader kesehatan untuk mempelajari materi melalui modul yang diberikan sebelum melakukan simulasi di hari berikutnya, yang disebut senagai *flipped classroom*. Metode flipped classroom dikombinasikan dengan audio visual secara langsung sendiri mempermudah peserta dalam menangkap informasi yang diberikan. Sebuah penelitian menguraikan bahwa audio-visual meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kinerja(Ngesti Setyawati et al., 2025; Timmapur et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik, lancar, dan sukses serta mendapat dukungan dari STIKes Panti Waluya Malang, perangkat Desa Purwosekar, perawat desa dan seluruh kader kesehatan. Keberhasilan kegiatan PkM ini dapat dilihat juga dari presentase kehadiran peserta pada 3 kali pertemuan yaitu 100%. Semua materi yang telah disepakati dapat tersampaikan dan peserta aktif dalam sesi diskusi. Antusiasisme peserta untuk belajar nampak dari hasil penilaian kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan dengan rata-rata 2,7 menjadi 3,8 untuk konsep pola asuh, dan dari 3,4 menjadi 4,4 untuk konsep manajemen perilaku; dan peningkatan keterampilan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang signifikan antara Pre-Test dengan rata-rata 56 dan Post-Test dengan rata-rata 81. Dengan demikian kegiatan PkM berjalan lancar sesuai dengan yang telah disusun dan disepakati bersama diawal kontrak kegiatan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kader kesehatan secara aktif mengaplikasikan materi edukasi yang telah diperoleh dalam kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada orang tua, serta menjadi agen edukasi yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik keluarga di masyarakat. Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan informasi dan edukasi yang disampaikan oleh kader kesehatan sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek fisik, emosional, maupun perilaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang, LPPM STIKes Panti Waluya Malang, kader kesehatan beserta perangkat Desa Purwosekar yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bah, E., & Adhikari, S. (2025). Evaluating the impact of structured training programs for village health workers on healthcare delivery in resource-limited settings: Evidence from The Gambia. *PLOS Global Public Health*, 5(8), e0005079. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0005079>
- Burhan, H. T., Rerun, L. T., Sahrianti, N., Marhamah, M., Passi, N. I. H., Sunusi, H. C., Fajri, M. D., Buamona, E., Prsetya, F. F. D., Yainahu, H., Utama, N. P., Sulastri, T. S., Fitriani, D., & Hamid, A. (2024). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Rua Tentang Tanaman Obat Keluarga. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol3.Iss2.1314>
- Fallah-Karimi, S., Ghajaei, F., & Khalilzadeh-Farsangi, Z. (2025). Comparison of the effects of role-playing, small group discussion, and traditional teaching methods on nursing students' self-efficacy. *BMC Medical Education*, 25(1), 1354. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07996-w>
- Gowa, S., Ali, M. I., & Nur, H. (2022). Hubungan Antara Minat, Motivasi Belajar dan Pengetahuan Literasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). In *INSIGHT : Indonesian Journal of Social Studies and Humanities* (Vol. 2, Issue 1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, S., & Nurlinawati, N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Putri AyuNo Title. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 241–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.16057>
- Ngesti Setyawati, Mohammad Arifin Noor, & Indah Sri Wahyuningsih. (2025). Pengaruh Metode Edukasi Flipped Classroom terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu mengenai Pengukuran Antropometri Balita di Desa Bumiharjo. *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 53–67. <https://doi.org/10.62383/vimed.v2i4.2314>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI KEGIATAN EDUKASI DAN SIMULASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Rinayati, R., Harsono, H., & Erawati, A. D. (2023). Knowledge, motivation, attitude, job design and health cadre performance: a cross sectional study. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 385–391. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21930>
- Scherer, E., Hagaman, A., Chung, E., Rahman, A., O'Donnell, K., & Maselko, J. (2019). The relationship between responsive caregiving and child outcomes: evidence from direct observations of mother-child dyads in Pakistan. *BMC Public Health*, 19(1), 252. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6571-1>
- Timmapur, S., Sahu, B., Sathyanarayana, T., & Pai, A. (2020). Audio-visual training intervention improves knowledge, skill, confidence, and performance of barefoot nurses for screening noncommunicable disease. *Indian Journal of Health Sciences and Biomedical Research (KLEU)*, 13(2), 98. https://doi.org/10.4103/kleuhsj.kleuhsj_47_20
- Vivian L. Gadsden, Ford, M., & Breiner, H. (2016). *PARENTING MATTERS SUPPORTING PARENTS OF CHILDREN AGES 0–8*. The National Academic Press.